

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film atau gambar bergerak adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual. Film lebih dahulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi, industri film adalah industri bisnis. Predikat ini telah menggeser anggapan orang yang masih meyakini bahwa film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.¹

Film merupakan kesenian yang lebih populer bagi masyarakat, bahkan mungkin untuk semua umur. Sejak itu selain jumlah penontonnya sangat banyak, dan pembuatannya melibatkan sejumlah besar orang, film lebih banyak mengungkapkan tentang masyarakat secara keseluruhan ketimbang karya seni lainnya. Ketika dilihat di sebuah bioskop-bioskop, pengaruh film sangatlah besar terhadap penontonnya.²

Sebuah film bisa menjadi sebuah komunikator atau sebagai perantara dalam komunikasi, hal ini disebabkan sebuah film bisa berhubungan langsung dengan masyarakat penontonnya. Bahkan dalam era sekarang ini film bisa dibuat untuk segala macam tujuan, terlebih lagi dengan teknologi yang ada membuat film menjadi media yang menarik dan mudah dipahami. Film juga

¹Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, cet. Ke-II, Bandung: Refika Offset, 2009, h.143.

²Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*, cet. Ke-I, Bandung: Penerbit Nuansa, 2004, h. 185.

sebagai sarana komunikasi yang mampu mempengaruhi nilai dan perilaku masyarakat dengan mengandalkan kekuatan visual gambar yang menarik untuk disimak.

Salah satunya dalam film *Tanah Surga...Katanya*, Film ini menceritakan tentang tiga generasi dari kakek, ayah dan anak. Kisah tentang Hasyim (Fuad Idris), mantan sukarelawan Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 yang hidup dengan kesendiriannya. Setelah istri tercintanya meninggal, ia memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-laki satu-satunya yang juga menduda Haris (Ence Bagus) dan dua cucunya, Salman (Osa Aji Santosa) dan Salina (Tissa Biani Azzahra). Hidup di perbatasan Indonesia dan Malaysia merupakan persoalan tersendiri bagi mereka, karena keterbelakangan pembangunan dan ekonomi.

Film ini berhubungan dengan nasionalisme, karena nasionalisme itu adalah suatu alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari sengkeraman kolonial. Semangat nasionalisme dihadapkan secara efektif oleh para penganutnya dan dipakai sebagai metode perlawanan.³ Namun yang terjadi sekarang ini para pemuda khususnya masih belum mengetahui sepenuhnya apa itu arti nasionalisme. Padahal dengan mengetahui arti nasionalisme yang sesungguhnya, dengan bisa merasakan betapa merdekanya negara ini. Sehingga akan lebih mudah membawa negara ini menjadi lebih maju. Nasionalisme sangat diperlukan demi kemajuan bangsa. Tapi kenyataannya malah para pemuda yang sebagai tunas bangsa tidak peduli

³Syahrial dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, cet. Ke-I, Jakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 55.

akan arti nasionalisme. Arti nasionalisme menunjukkan bahwa kita mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi. Sebagai tunas bangsa, sudah kewajiban kita untuk menanamkan rasa nasionalisme yang tinggi demi terciptanya cita-cita bangsa kita. Para pemuda yang seharusnya menjadi tonggak masa depan negara malah tidak peduli akan rasa nasionalisme.

Film *Tanah Surga...Katanya*, yang dikisahkan berada pada perbatasan antara Indonesia dan Malaysia yaitu di garis perbatasan antara Serawak dan Kalimantan Barat. Dan film ini juga menceritakan secara tidak langsung Malaysia menjajah Indonesia dalam hal perdagangan dan mata uang yaitu berupa ringgit, yang merupakan mata uang negara Malaysia, Hal ini terjadi karena masyarakat yang berada diperbatasan tersebut sedang mengalami keterpurukan ekonomi.

Sehingga, Film *Tanah Surga... Katanya* ini merupakan salah satu bukti sikap untuk terus berpihak pada bangsa. Di mana keberpihakan itu, diwujudkan dalam sebuah ekspresi untuk membela, menciptakan rasa bangga, dan mencintai apa yang dilakukan bangsa sendiri. Itulah sifat nasionalisme yang merupakan suatu ajaran untuk mencintai bangsa sendiri, kesadaran setiap orang dalam suatu bangsa yang secara nyata bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu sebagai semangat kebangsaan.

Tentunya hal tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji film ini secara lebih mendalam, karena dalam film ini terdapat kata-kata, gambar dan tulisan yang dimaksudkan pembuat film untuk menunjukkan

realitas nilai-nilai nasionalisme yang ada dimasyarakat. Untuk itu melalui penelitian ini akan diungkapkan lebih jauh bagaimana pembuat film ini menyampaikan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung di dalam film *Tanah Surga... Katanya*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film *Tanah Surga... Katanya* ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film *Tanah Surga... Katanya*.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan manfaat, diantaranya yaitu:

- a. Memberi gambaran bagaimana nilai-nilai nasionalisme dalam film *Tanah Surga... Katanya*, digambarkan untuk tontonan di masyarakat.
- b. Memperkaya wawasan tentang persoalan nasionalisme di masyarakat.
- c. Menjadi landasan dan gambaran penelitian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang film dalam kajian media massa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi wacana baru tentang pentingnya peran kritik, saran, dan pesan dalam sebuah karya film bagi dunia perfilman di Indonesia.

- b. Bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi seniman-seniman muda bisa membuat film yang berkualitas, bermanfaat, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Penelitian ini diharapkan untuk membangun kesadaran nasional dengan merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara kita sendiri yaitu negara Indonesia. Kebanggaan dan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara tidak berarti kita merasa lebih hebat dan lebih unggul daripada bangsa dan negara lain.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini secara global tersusun atas lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kemudian dilanjutkan dengan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi paparan singkat penelitian terdahulu yang relevan, deskripsi teoritik Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam *Tanah Surga... Katanya* (Analisis Semiotik dalam Film *Tanah Surga... Katanya*).

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi jenis penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode penelitian menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Kemudian juga membahas mengenai sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi penyajian data sesuai dengan rumusan masalah yang ada, selanjutnya pembahasan penelitian menyesuaikan antara hasil penelitian dengan teori yang ada.

BAB V PENUTUP, sebagai tanda akhir dari penelitian yang telah dilakukan ditulis dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN